



Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah

Mohammad Nasrudin^{1*}, M. Hadi Manshur², Nginayatul Khasanah³,
A. Turmudzi⁴

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, ³IAINU Kebumen, ⁴UIN Walisongo

*Penulis koresponden: mohn98294@gmail.com

Diterima: 31-05-2021

Disetujui: 09-06-2021

Dipublikasi: 10-6-2021

Abstrak

Pengajian mujahadah Kamis Wage telah menjadi bagian penting dalam pendalaman agama Islam di Pondok Pesantren Pandanaran Kabupaten Sleman. Pengajaran agama Islam melalui penanaman norma agama pada kegiatan tersebut sekaligus pembacaan Quran yang memerlukan kesesuaian lafad dan makna yang ada dalam Bahasa Arab bagi bagi peserta dan jamaah pengajian. Penelitian eksploratif kualitatif untuk mendapatkan setting alamiahnya juga mengidentifikasikan bagaimana penyelenggara mengatasi kendala tersebut untuk mendapatkan kualitas bacaan Islam berbahasa Arab dari para jamaah. PMKW di Pesantren PPSP terlaksana secara terbuka tanpa batasan kulaifikasi keagamaan peserta. Meski demikian mereka dituntut untuk bisa mengucapkan dan memahami karena sebagian besar materinya berbahasa Arab, sebagai bahasa pokok dalam Agama Islam. Untuk mengurangi kesalahfahaman dan memudahkan jamaah, penyelenggara pengajian telah melakukan beberapa langkah antisipatif. Tindakan penting adalah penerbitan buku materi bacaan mujahadah yang tidak hanya bertuliskan bahasa arab, tetapi juga dilengkapi dengan cara membaca bahkan lengkap dengan artinya. Selain itu, untuk menyamakan intonasi materi bacaan mujahadah, para jama'ah juga langsung dipimpin oleh satu instruktur.

Kata Kunci: pengajian, bahasa Arab, Islam, penyelesaian masalah

Pengajian Mujahada Kamis Wage has become an important part in the study of Islam at the Pandanaran Islamic Boarding School, Sleman Regency. The teaching of Islam through the inculcation of religious norms in these activities as well as reading the Koran, which requires the conformity of the Arabic word and meaning for the participants and congregation of the recitation. Qualitative exploratory research to obtain the natural setting also identifies how the organizers overcame these obstacles to obtain quality Islamic reading in Arabic from the congregation. PMKW at Pesantren PPSP is implemented openly without limitation on the religious qualifications of participants. However, they are required to be able to pronounce and understand because most of the material is in Arabic, as the main language in Islam. To reduce misunderstandings and make it easier for pilgrims, the organizers have taken several anticipatory steps. An important action is the publication of a book of Mujahadah reading material which is not only written in Arabic,

but is also equipped with a reading method even complete with its meaning. In addition, to equalize the intonation of the mujahadah reading material, the congregation was also directly led by one instructor.

Keywords: recitation, Arabic language, Islam, problem solving

Pendahuluan

Pengajian mujahadah telah menjadi bagian penting dalam pendalaman kehidupan beragama Islam di Indonesia. Pengajaran agama Islam melalui penanaman norma agama pada kegiatan tersebut sekaligus pembacaan Quran (Kemdikbud RI n.d.), Ibarat oase, kelembagaan ini telah mengiringi umat dalam menjawab berbagai perubahan dinamika masyarakat yang mengiringi proses pembangunan nasional. Di situ proses berjalan dalam penciptaan umat yang religius yang pelaksanaannya dapat dipimpin oleh siapa pun yang telah mendalami dan meluaskan pengetahuan agama (Kustini 2007). Hal ini kemudian menjadi berbeda dengan Taman Pendidikan Quran bagi anak-anak (Rahayu et al. 2020) atau lembaga kursus keagamaan bagi orang dewasa (Arifudin et al. 2019; Rahayu et al. 2019) yang terbatas dari siswa pengunjung dan pengajar.

Dalam proses mujahadah demikian terjadi pencurahan segala kemampuan dan keseungguhan dari para jamaah. Tujuannya terfokus perang terhadap nafsu dengan zikir yang mengucap kata dalam pengingatan Allah (Tasmara 2011), yaitu, “hati ingat, lisan menyebut dan sikap selalu berbuat yang baik.” (Bisri 2017; Firdaus 2016). Pengajian mujahadah telah menjadi bagian dari pembangunan bidang agama guna menguatkan kehidupan mental spiritual masyarakat. Kehidupan terintegrasi dengan bidang-bidang lain yang dibutuhkan dalam kesejahteraan umat (Idris dan Ahmad 1988:95–96). Hal yang sama dinyatakan oleh Alfisyah (1970) dalam penelitian pengajian dalam masyarakat banjar yang menyatakan;

Keberlangsungan pengajian dalam masyarakat muslim tradisional Banjar berkaitan dengan fungsi transformative institusi itu. Fungsi pengajian sebagai institusi tranformatif dapat dilihat melalui proses reproduksi nilai-nilai, baik yang bersumber dari ajaran Islam maupun budaya setempat dan peranan tuan guru sebagai pialang budaya. Nilai-nilai general yang dibentuk melalui pengajian tidak hanya membawa

perubahan dalam pemahaman keislaman, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas melalui bidang pendidikan dan ekonomi. Materi pengajian yang mendukung pembentukan etika dan tingkah laku yang sangat diperlukan dalam pembangunan telah menjadikan institusi itu berperanan penting dalam proses transformasi. Nilai-nilai yang berhubungan semangat untuk mengumpulkan kekayaan, kewirausahaan, kebebasan berusaha, kemajuan, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan selaras dengan karakteristik sosiokultural pesisiran yang melekat dalam kehidupan masyarakat Banjar. Nilai-nilai itu menunjukkan bahasa, meskipun masyarakat Banjar yang mendukung pengajian itu dikategorikan sebagai masyarakat Islam tradisional, mereka mempunyai orientasi hidup perkotaan yang diasosiasikan antara lain dengan kemajuan dan perdagangan. Alasan ini pula yang tampaknya membuat pengajian selalu menarik minat banyak orang dan berhasil bertahan selama berabad-abad hingga sekarang.

Astriani, Effendi, dan Suhendi (2018) juga menguatkan pengajian sebagai wadah pembinaan keagamaan penting di salah satu masjid di kota Bandung. Mereka menyatakan bahwa keefektifan pengajian Sabtu dhuha di masjid al-Ukhuwwah berdasar tingkat komunikasi dan keagamaan dari jamaah telah memenuhi visi dari DKM masjid tersebut secara baik.

Dampak pengajian dalam kedua penelitian di atas ditujukan kepada seluruh lapisan jamaah yang terbuka. Pengajian juga dimungkinkan bagi kalangan yang kalangan lebih terbatas. Firdaus (2016) kemudian mendeskripsikan pola yang berbeda dimana wiridan menjadi amalan penting dalam pengajian mujahadah di Pondok A.P.I Tegal Rejo yang hanya diikuti oleh para santrinya. Sebagai upaya untuk meneladani pengasuh dalam kehidupan pesantren selain pelestarian nilai-nilai luhur *ahl sunnah wa jama'ah*. Sebuah sekte penting yang dominan dalam kehidupan masyarakat Islam di Indonesia yang menghormati nilai dan ajaran ulama salaf (Musaropah et al. 2020).

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin malam Selasa setelah shalat Maghrib dan diikuti oleh seluruh santri. Tujuannya adalah sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri untuk memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakkal kepada Allah Swt, membersihkan diri dari segala penyakit, wujud rasa syukur atas limpahan nikmat, serta melatih diri dan para santri untuk istiqomah

membaca al-Qur'an. Kemudian, beberapa pengalaman yang dirasakan oleh pelaku mujahadah diantaranya timbul ketenangan lahir dan bathin, dimudahkan dalam segala urusan, tumbuhnya semangat belajar menuntut ilmu, kelapangan rizki, dikabulnya segala permintaan, serta terjalannya tali silaturahmi yang erat.

Jamaah terbatas juga terjadi pada pengajian pesantren tinggi As'adiyah Sengkang yang berlokasi Kabupaten Wajo (Kamal, Nawas, dan Marjuni 2018).

Gambaran tentang pelaksanaan pengajian halaqah antara lain waktu pelaksanaan pengajian halaqah yang dilaksanakan pada waktu antara shalat magrib-isyah, dan setelah shalat subuh, peserta yang mengikuti pengajian halaqah adalah para maha santri dan Syekh yang sering disebut *anre gurutta* sebagai narasumber pengajian, dan kitab kuning atau kitab klasik sebagai materi pengajian, metode pengajian halaqah yang digunakan adalah metode pengajian tuntas, dimana kitab yang menjadi materi pengajian dibahas secara menyeluruh tanpa melangkahi dan memilih-milih bagian kitab yang ingin dibaca. Usaha Kiyai dalam pengembangan pemahaman keagamaan antara lain, membentuk lingkungan pendidikan yang menunjang usaha peningkatan pemahaman keagamaan dengan membangun beberapa fasilitas seperti masjid, asrama atau pondok, perpustakaan. Usaha selanjutnya adalah mengadakan kitab-kitab rujukan untuk memenuhi kebutuhan mahasantri terhadap bacaan yang memadai. Usaha selanjutnya adalah mengajarkan kaedah-kaedah dasar keagamaan yang diajarkan baik dipengajian halaqah dan juga pembelajaran dalam kelas. Hasil pelaksanaan pengajian halaqah dalam pengembangan pemahaman keagamaan yaitu penguasaan Bahasa Arab terutama dalam hal membaca kitab kuning yang menjadi materi pengajian halaqah. Selanjutnya adalah meningkatkan wawasan keislaman baik itu dalam bidang tafsir, hadis, tasawwuf dan akhlak, selanjutnya menjadi bahan materi ceramah yang menjadi bekal bagi maha santri untuk terjun ke masyarakat.

Selain pendalaman akidah, syariah, akhlak dan tasawwuf, berbagai penelitian di atas juga menunjukkan arti pentingnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa timur tengah itu telah lekat dalam Islam sehingga mau tidak mau semua pemeluknya juga harus bisa mengucap, membaca dan memahami bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan Quran dan Hadis (Asy'ari 2016; Baso 2019; Khasanah 2016; Wahyuni 2017). Pengetahuan

diperluas melalui pembacaan zikir bahkan *nazam* berbahasa Arab secara nyaring seperti yang dilaksanakan pada Pengajian Mujahadah Kamis Wage (PMKW) di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSP) di Kabupaten Sleman.

PMKW yang dilaksanakan di PPSP berbeda dengan pengajian yang diadakan oleh pondok pesantren pada umumnya, karena pesertanya tidak terbatas para santri namun juga masyarakat, lebih khusus wali santri dan masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren. Untuk kelancaran dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengajian pun telah ada organisasi tersendiri yang terdiri dari para santri senior dan para guru.

PPSP telah mengambil peran untuk turut serta memahami masyarakat sekitarnya tentang ajaran agama Islam melalui PMKW sejak lama. Bahkan pengaruh pengajian telah meluas di berbagai bidang kesejahteraan (Solihin 2005). Dalam pengajian, masyarakat usia dewasa diajak berdzikir dengan membaca kalimah-kalimah thoyibah, *nazam* serta mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh para muballigh (penceramah) dari dalam maupun luar Pondok.

Pembacaan nyaring dalam zikir dan nadham tentu mempengaruhi bagaimana pengucapan yang benar secara makhraj seperti tuntunan dalam tajwid. Imroatun (2017) dari berbagai sumber menjelaskan prosesnya.

kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisanyang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis. Membaca nyaring merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang termasuk membaca permulaan. Membaca nyaring juga sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Meski metode pembacaan nyaring lebih banyak digunakan dalam PAUD, Dalam pembelajaran huruf Hijaiyyah di Indonesia yang menjadi huruf pokok dalam bahasa Arab juga menjadi elemen pembelajaran penting (Imroatun 2017b) namun bahasa Arab bagi sebagian besar berada di tingkat

pemula meski telah dewasa. Apa lagi baca nyaring pun dibiasakan dalam saat zikir dan pembacaan nazham bersama-sama selama mujahadah berlangsung.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengajian Kamis Wage di PPSP dalam meningkatkan kualitas bacaan berbahasa Arab para jamaah. Identifikasi dilanjutkan kepada factor pendukung dan penghambatnya. Bagaimana pengurus mengatasi factor yang kedua agar tidak mengganggu kelancaran pengajian secara keseluruhan menjadi permasalahan terakhir yang dibahas.

Metode

Penelitian studi kasus menggunakan paradigma kualitatif. lokasinya di PPSP yang terletak Jalan Kaliurang KM 12 Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terlibat dimana salah satu peneliti juga mengikuti pengajian sebagai jamaah secara intens di masa penelitian guna mendapat *setting* alamiah selama prosesi pengajian berjalan. Wawancara mendalam kemudian juga ditujukan kepada informan yang dipilih secara *purposive sampling*, terutama pada pimpinan dan pengurus pengajian. Dokumentasi dilakukan terutama tentang data sejarah dan pelaksanaan yang telah berlangsung lama. Triangulasi kemudian dilakukan dengan cara perpanjangan waktu penelitian. Analisis data dilakukan bertahap dari mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Tanzeh 2009:6). melalui analisis deskriptif dengan metode induksi selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal.

Pelaksanaan Dan Materi PMKW

Seseorang dari Pelaksana Pengajian Mujahadah Kamis wage, Arif Hakim, menuturkan sejarah PMKW di PPSP yang berlokasi Candi Sardonoharjo Ngaglik Kabupaten Sleman. Awal mulanya berasal dari mujahadah mingguan yang dilaksanakan setiap hari kamis bertempat di kompleks 3 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran pada tahun 2001. Kegiatan sudah dimulai sejak hari rabu selepas maghrib dengan acara sima'an al-qur'an. Di situ terbagi menjadi beberapa majelis yang dilaksanakan oleh

santri-santri tahfizh. Kegiatan dilanjutkan pada hari kamis selepas shalat asar dengan acara tahtiman, pengajian dan mujahadah. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran pada waktu masih diasuh oleh KH. Mufid Mas'ud berkeinginan untuk mendirikan majelis pengajian rutin selapanan (setiap 35 hari) yang melibatkan semua pesantren dan masyarakat sekitar, maka dipilihlah hari kamis wage untuk pelaksanaan kegiatan pengajian mujahadah tersebut sekaligus untuk mengenang hari meninggalnya Ibu Nyai Hj. Jauharoh Munawwir (istri dari KH. Mufid Mas'ud).

Pada awal PMKW hanya diikuti oleh santriwan-santriwati Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, masyarakat sekitar pondok pesantren dan alumni yang berdomosili di wilayah Yogyakarta, seiring berjalannya waktu banyak tamu dan warga masyarakat yang tertarik serta memiliki minat yang kuat untuk mengikuti kegiatan PMKW di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, mereka tidak hanya dari wilayah Yogyakarta bahkan sampai luar wilayah Yogyakarta, sehingga peserta pengajian mujahadah sekarang mencapai sekitar 2500 jama'ah. Demikian penjelasan dengan Arif Hakim, ketua Pelaksana PMKW.

Dalam wawancara, Ia melanjutkan penjelasannya. Meskipun PMKW sudah diikuti oleh masyarakat luas namun dalam pelaksanaannya tidak mengalami perubahan, yaitu pengajian mujahadah sebagai kegiatan pokoknya, sedangkan ceramah keagamaan sebagai bentuk *implementasi* untuk menyampaikan pesan Ajaran Agama Islam. Hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan. *Pertama* karena faktor keresahan dan kegelisahan yang terjadi akibat pengaruh dari kebudayaan asing yang kurang baik, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan nilai dalam masyarakat. *Kedua*, karena bermunculan paham baru dalam Ajaran Agama Islam yang meresahkan/ membingungkan masyarakat. *Ketiga*, adanya hasrat para jama'ah untuk memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih baik, dengan cara memahami Ajaran Agama Islam.

Sejak awal pengajian, para jamaah sudah dihadapkan dengan bacaan-bacaan berbahasa Arab yang biasa dalam dalam ibadah Islam maupun untuk doa atau tujuan baik keagamaan lainnya. Adapun materi mujahadah kamis

wage di PPSP, meliputi Tahtiman al-qur'an yang diawali dengan *Awwal al-hadlirah* berupa pembacaan surat al-Fatihah dan diteruskan dengan pembacaan kalimah thoyyibah dan do'a khatmil qur'an yang fadlilah atau pahala bacaannya dikhususkan untuk personal tertentu. Tujuan dari pembacaan awal kehadiran, kalimah thoyyibah dan do'a ini diantaranya adalah berkirin do'a kepada para arwah atau nama-nama yang disebut, juga kadang sebagai wasilah, dan khusus untuk Nabi guna *nyadong* syafa'at beliau. Intinya adalah disamping berkirin pahala, juga demi kebaikan bersama dunia dan akhirat.

Pada majelis PMKW di PPSP, *awal al-hadlirah, kalimah thoyyibah dan do'a* untuk keperluan yang telah ditentukan. Antara lain ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para tabi'in dan tabi'it tabi'in; Para Ulama dan Auliya'; Para masyayikh ahli Qur'an; Syekh Muhammad Munawwir bin KH. Hasan Bashori; KH. Mufid Mas'ud beserta ibu Hj. Jauharoh selaku keluarga pengasuh PPSP; Seluruh orang tua dan guru-guru dari jama'ah yang hadir seluruhnya dan Seluruh arwah kaum muslim. Demikian yang dijelaskan oleh Arif Hakim, Ketua Pelaksana PKMW

Jadi nampak dari prosesi *awwal al-hadlirah*, pembacaan kalimah thoyyibah dan do'a tersebut, bahwa disamping mengharapkan syafaat Rasulullah, berkirin pahala bacaan kepada para guru al-Qur'an, dan sekaligus juga kepada sesama saudara muslim. Sehingga manfaat yang diharapkan oleh jamaah juga bukan sekedar syafa'at Nabi, namun juga karamah para auliya', dan manfaat serta hikmah semangat ukhuwah Islamiyah.

Selanjutnya adalah Pembacaan Asmaul Husna yang diformat dalam bentuk nadhom, sebagai berikut :⁷⁾

الأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَدَعَائِهَا
بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا وَحَمْدُ لِرَبِّنَا وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا
يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا أَنْتَ مَقْضُودُنَا رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا
يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَالِكُ يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ

⁷⁾ Wawancara dengan H. Azka Sya'bana, Sekretaris Pengajian Mujahadah Kamis Wage, Tanggal 15 Mei 2012

يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ
يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ
يَا مُدِلُّ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ يَا عَدْلُ يَا أَطِيفُ يَا خَيْرُ يَا حَلِيمُ
يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ يَا مُقِيْتُ يَا حَسِيبُ
يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا وَدُودُ يَا مُجِيدُ
يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ
يَا مُحْصِي يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ يَا مُخِي يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ يَا وَاحِدُ
يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ
يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ يَا وَالِيُّ مُتَعَالَى يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ
يَا مُنْتَقِمُ يَا غَفُورُ يَا رُؤُوفُ يَا مُعْطَى يَا مَالِكُ الْمَلِكِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
يَا مُسْطَطُ يَا جَامِعُ يَا غَنِيُّ يَا مُغْنِيُّ يَا مَانِعُ يَا صَارُّ يَا نَافِعُ يَا نُورُ
يَا هَادِي يَا بَدِيعُ يَا بَاقِيُّ يَا وَارِثُ يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ
بِاسْمَائِكَ الْحُسْنَى اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَذُرِّيَّتِنَا
وَلِمَشَائِكِنَا وَتَلَامِينَنَا وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
كَافَّةً عَامَّةً الْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ
كَافَّةً عَامَّةً الْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ
كَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَاسْتُرْ عَلَيْنَا عُيُوبَنَا وَاجْبُرْ عَلَيْنَا نِقْصَانَنَا وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا
وَارْزُقْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا حَلَالًا طَيِّبًا وَعَمَلًا صَالِحًا
وَنُورًا قَلْبُونَا وَيَسِّرْ أُمُورَنَا وَصَحِّحْ أَجْسَدَنَا دَائِمَ حَيَاتِنَا
إِلَى الْخَيْرِ قَرِيبِنَا عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا وَقُرْبِي رَجَاؤُنَا خَيْرَانِلْنَا الْمُنَى
بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَاقْضِ حَوَائِجَنَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى طَهْ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ وَالْهِ وَصَحْبِهِ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

Mau'idzah al-hasanah, dalam hal ini, materi yang disampaikan oleh para pembicara bervariasi, dan merupakan sarana penyampaian pesan Ajaran Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal wawasan ilmu pengetahuan kepada para santri dan jamaah, terkait dengan berbagai masalah kepentingan hidup seseorang. Uraian materi meliputi wacana keagamaan tentang aqidah, syari'ah dan akhlak, dan dikhususkan kepada materi yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari bagi jamaah, baik

sesama manusia dan lingkungan sekitar maupun hubungan kepada Allah SWT. Sesi ini biasa diberikan oleh salah satu keluarga pengasuh PPSP.

Dalam tausiyah berbentuk *mauidzah* itu biasanya tidak diberikan dalam satu bahasa saja. Penceramah cenderung mencampur bahasa yang digunakan. Yang biasa digunakan adalah bahasa Indonesia, Arab dan Jawa, terkadang ungkapan-ungkapan berbahasa Inggris juga dilontarkan. Fokus pada sesi itu ialah penyampaian materi dalam pemahaman para hadirin sehingga para khatib harus lebih memperhatikan pada pengaruhnya terhadap jamaah. Pemilihan bahasa yang tepat bagi mereka kemudian menjadi pertimbangan utama dari pada pemilihan bahasa Arab saja.

Pembacaan *Ratib al- hadad* adalah kegiatan selanjutnya yang juga dipenuhi dengan penggunaan bahasa Arab, baik dari Quran atau literature primer Islam lainnya. Adapun lafal *Ratib al- hadad* diawali dengan pembacaan Surat Al-fatihah dan Ayat kursi. Selanjutnya adalah;

- a. ??..... ? ? ?? ? ?? ? ? ? ?
- b. لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي ويميت وَ هُوَ عَلَى
3 x كل شئ قدير
- c. 3 x سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر
- d. 3 x سبحان الله وبجمده سبحان الله العظيم
- e. 3 x ربنا اغفر لنا وتب علينا انك انت التواب الرحيم
- f. 3 x اللهم صل على محمد اللهم صل عليه وسلم
- g. 3 x اعوذ بكلمات الله التمة من شر ما خلق
- h. بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شئ في الارض ولا في السماء وهو السميع
3 x العليم
- i. 3 x رضينا بالله ربا وبلاء سلام دينا وبمحمد نبيا
- j. 3 x باسم الله والحمد للهواخير والشر بمشئة الله
- k. 3 x امنا بالله واليوم الآخر تبنا الى الله باطنا وظاهرا
- l. 3 x يا ربنا واعف عنا وامح الذي كان منا
- m. 7 x ياذاجلال والاکرام امتنا على دين الاسلام
- n. 3 x يا قوي يامتین اکف شر الظالمین

- o. 3 x اصلح الله امور المسلمين صرف الله شر الوذيين
- p. 3 x يا علي يا كبير يا عليم يا قدير يا سميع يا بصير يا لطيف يا خبير
- q. 3 x يا فارح الهم ياكاشف الغم يا من لعبده يغفر ويرحم
- r. 4 x استغفر الله رب البرايا استغفر الله من الخطايا
- s. 10 x لا اله الا الله لا اله الا الله
- t. Surat Al-ihlash 3 x
- u. Surat Al-Falaq 1 x
- v. Surat An-nas 1 x
- y. Pembacaan surah "Al-Fatihah" 1 X
- z. Pembacaan do'a

Beberapa do'a dan wirid berbahasa Arab yang dibiasakan pada majelis mujahadah kamsi wage sebagaimana nampak dalam risalah mujahadah adalah disamping yang sudah disebutkan, *lafadz hauqalah*, permohonan ampun dan taubat dengan mengharap syafa'at Nabi Muhammad SAW serta limpahan kekuatan dan keperkasaan Allah SWT. Tentu pemilihan wirid-wirid tersebut memiliki maksud yang diinginkan sebagai *out-put* dari pembacaan dalam mujahadah tersebut. Intinya, do'a-do'a tersebut memohon campur tangan dan kekuasaan Allah SWT dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Sedangkan bacaan sholawat nabi sudah menjadi kesepakatan jumbuh muslimin, bahwa membaca shalawat secara umum wajib atas orang beriman, sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33):56, yang berbunyi (Kemenag RI 2010), "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

Secara umum, diyakini bahwa disamping kewajiban tersebut, pembacaan shalawat juga akan memunculkan harapan untuk mendapatkan *syafa'at al-udzma* dari Rasulullah kelak di hari kiamat. Syarifuddin dan Sya'bie dalam "Doa-doa Muslim Berdasarkan Hadis Rasul" telah menjelaskan beberapa keutamaan membaca shalawat antara lain :

- 1) Membaca shalawat dan salam satu kali, maka Allah bershalawat untuknya sepuluh kali, dan sepuluh kesalahannya dileburkan, dan derajatnya diangkat sepuluh derajat. 2) Bacaan shalawat Nabi akan selalu sampai kepadanya, di manapun

mengucapkan, tidak harus berziarah dikubur Nabi, walaupun itu lebih utama. 3) Ucapan sholawat yang dibaca pada hari Jum'at akan langsung ditampakkan kepada Rasulullah. 4) Kemuliaan mulut diukur dari bagaimana tanggapan atau jawabannya ketika asma Nabi diucapkan. 5) Setiap berdo'a diutamakan untuk mendahuluinya dengan shalawat, disamping memuji asma Tuhan.

Maka wajar jika kemudian bacaan-bacaan keagamaan Islam yang tetap menggunakan bahasa Arab sebagaimana rujukan primernya menjadi pilihan utama bagi jamaah PMKW. shalawat yang menjadi do'a favorit di kalangan masyarakat Islam, bahkan kemudian para ulama menambahkan dengan aneka ragam shalawat yang dibuat kemudian, untuk menjunjung tinggi derajat Nabi Muhammad SAW, menghormatinya, serta mengharapkan syafaatnya. Adapun bacaan istighfar dan tahlil juga merupakan wirid populer bagi masyarakat Islam Indonesia, terutama dihubungkan dengan siklus kehidupan manusia, sejak lahir sampai mati. Umumnya do'a-doa ini dibaca di samping dengan harapan supaya mendapatkan tuntunan kehidupan dari Allah, juga agar mendapatkan keselamatan bagi dirinya dunia dan akhirat.

Penutup

PMKW di Pesantren PPSP telah berjalan lama sehingga bisa dilaksanakan terbuka tak terbatas pada santri dan wali maupun anggota masyarakat terdekat. Semua yang tertarik pada pengajian tersebut boleh ikut tanpa batasan. Acara berjalan diawali dengan tahtiman al-qur'an yang diawali dengan Awwal al-hadlirah berupa pembacaan surat al- Fatihah. Pembacaan Asmaul Husna dilanjutkan Sima'an al-qur'an pada hari rabu sore hari yang dimulai dari jam 15.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah salat asar, tahtiman dilanjutkan membaca surah Adl-dluha sampai An-nas yang di akhiri do'a. sesudahnya waktu dipersilahkan untuk keluarga pengasuh PPSP menyampaikan mauidah hasanah berupa ceramah keagamaan sebelum diakhiri dengan wirid mujahadah.

Penggunaan bahasa Arab yang dalam PMKW tidak seluruhnya mudah dilafalkan ataupun difahami oleh para peserta. Hal itupun telah disadari oleh para pelaksana. Sebelumnya, mereka telah memberi informasi

yang bersifat mengingatkan sebelum pelaksanaan PMKW di PPSP kepada para jama'ah melalui via sms atau majelis-majelis ta'lim di daerah masing-masing satu minggu sebelum pelaksanaan. Pelaksana PMKW pun telah menerbitkan buku materi bacaan mujahadah yang tidak hanya bertuliskan bahasa arab, tetapi juga dilengkapi dengan cara membaca bahkan lengkap dengan artinya. Untuk menyamakan intonasi materi bacaan mujahadah, para jama'ah juga langsung dipimpin oleh satu instruktur.

Daftar Pustaka

- Alfisyah, Alfisyah. 2010. "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3(1):75–89. doi: 10.24090/komunika.v3i1.116.
- Arifudin, Wahyu Amin, Nurul Fatimah, Ahmad Echsan, Lailatul Maftuhah, Difla Nadjih, dan Agus Pandoman. 2019. "Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):117–32. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.559.
- Astriani, Konita, Rachmat Effendi, dan Hendi Suhendi. 2018. "Efektivitas Pengajian Sabtu Dalam Pembinaan Keberagamaan Jamaah Di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung." *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 0(0):205–11.
- Asy'ari, Hasyim. 2016. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):21–28.
- Baso, Sarah Mutia Mutmainnah. 2019. "BAHASA ARAB BAHASA AL-QUR'AN." (December).
- Bisri, Mohammad. 2017. "Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Dan Kebahagiaan Manusia, Perspektif Qurani." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7(2):88–102.
- Firdaus, M. Ofik Taufikur Rohman. 2016. "TRADISI MUJAHADAH PEMBACAAN AL-QUR'AN SEBAGAI WIRID DI PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY BABAKAN CIWARINGIN CIREBON." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 4(1).
- Idris, Ja'far Syah, dan Farid Ahmad, ed. 1988. *Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial*. Bandung: Pustaka.
- Imroatun, Imroatun. 2017a. "Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini." Hal. 119–27 in *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis, Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*. Serang: PIAUD FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Imroatun, Imroatun. 2017b. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini." Hal. 175–88 in *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta`.

- Kamal, Ahmad, Kamaluddin Abu Nawas, dan A. Marjuni. 2018. "Pelaksanaan Pengajian Halaqah Dalam Pemahaman Keagamaan Pada Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17(2):269–95.
- Kemdikbud RI. n.d. "Pengajian." *KBBI Online*.
- Kemenag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Adhi Aksara Abadi.
- Khasanah, Nginayatul. 2016. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3(2):39–54. doi: 10.33507/an-nidzam.v3i2.16.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Depag RI.
- Musaropah, Umi, Muhamad Mahali, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, dan Taufik Nugroho. 2020. "Internalisasi Nilai Luhur Ahlu Sunnah wal Jama'ah Bagi Pengembangan Karakter kebangsaan Di Perguruan Tinggi." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(2):89–102.
- Rahayu, Supriati H., Hilman Haroen, TW Budiutomo, Nginayatul Khasanah, dan Nuryati. 2020. "Manajemen Mutu Layanan Ta'lim Quran lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus 'AMM' Yogyakarta." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(2):117–30.
- Rahayu, Supriati H., Hidayatul Huda, Joko Wahono, Difla Nadjih, dan A. Zain Sarnoto. 2019. "Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut Bagi Santri Usia Dewasa." *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):63–78.
- Solihin. 2005. "Mujahadah Kamis Wage Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dan Perubahan Sosial Di Dusun Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 2011. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyuni, Imelda. 2017. "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran pada Perguruan Tinggi Islam)." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 3(2):78–92.